

**PENGARUH KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS, KEMANDIRIAN BELAJAR  
DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MEMPERHATIKN  
AKTIVITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 2 KALIANDA**

(Skripsi)

Oleh

***Reni Evionika***



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRACT

### INFLUENCE OF CRITICAL THINKING SKILLS, LEARNING INDEPENDENCE, UTILIZATION OF LEARNING FACILITIES, THE STUDENT ACHIEVEMENT BY PAYING ATTENTION THE LEARNING ACTIVITIES IN STUDENTS XI CLASS NEGERI 2 KALIANDA

by

**Reni Evionika**

*The purpose of this study was to determine the effect of critical thinking skills, learning independence and utilization of learning facilities on the students achievement by paying attention the learning activities in grade XI of SMAN 2 Kalianda in 2018. The method used in this study was descriptive verification with an ex post facto approach and survey. The population in this study were students of grade XI SMA Negeri 2 Kalianda which are 204 students with a total sample of 135 students. The sampling techniques using simple random sampling. The results showed that there was a significant effect of critical thinking skills, learning independence and utilization of learning facilities on learning achievement in class XI SMA Negeri 2 times in 2018 of 75.8%.*

**Key words** : Critical Thinking Ability, Learning Independence, Use of Learning Facilities, Learning Achievements and Student Learning Activities

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KALIANDA**

**Oleh**

**Reni Evionika**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi siswa dengan memperhatikan aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda Tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto and survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda yang berjumlah 204 Siswa dengan jumlah sampel sebanyak 135 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu probability sampling dengan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 kalianda Tahun 2018 Sebesar 75,8%.

**Kata Kunci** : Kemampuan Berfikir Kritis, Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa

**PENGARUH KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS, KEMANDIRIAN BELAJAR  
DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MEMPERHATIKN  
AKTIVITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 2 KALIANDA**

Oleh  
***Reni Evionika***

Skripsi

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019

Judul Skripsi

**:PENGARUH KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KALIANDA**

Nama Mahasiswa

: *Reni Evionika*

Nomor Induk Mahasiswa

: 1513031020

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

NIP 19600826 198603 1 001

**Drs. Yon Rizal, M.Si.**

NIP 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi,

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**

NIP 19600111 198703 1 001

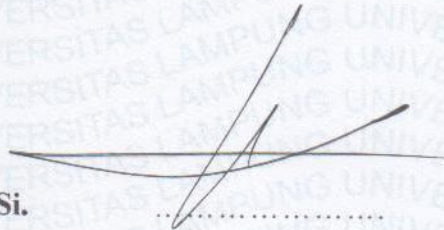
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

NIP 19600826 198603 1 001

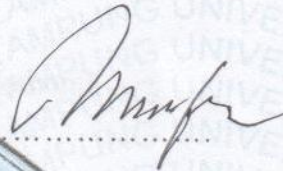
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

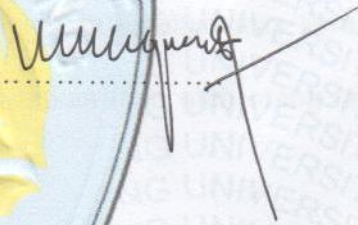
**Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



**Sekretaris : Drs. Yon Rizal, M.Si.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. I Komang Winatha, M.Si**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Februari 2019**



KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN IPS  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Reni Evionika  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Februari 2019  
Yang menyatakan,



Reni Evionika  
NPM. 1513031020

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Reni Evionika dilahirkan di Sukabumi 27 Agustus 1997. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Saipul dan Ibu Trisna. Penulis berasal dari Kabupaten Lampung Barat

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukabumi, Lampung Barat lulus pada tahun 2010.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Liwa Lampung Barat lulus pada tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Liwa Lampung Barat lulus pada tahun 2015

Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2017, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Denpasar Bali, Malang, Surabaya dan Yogyakarta. Pada tanggal 11 Juli 2018 sampai 25 Agustus 2018 penulis juga menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Banjar, Kabupaten Tanggamus dan program Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di MTs Negeri 2 Tanggamus.



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati terucap rasa syukur Alhamdulillah untuk segala nikmat, karunia, rahmat serta pertolongan yang telah diberikan Allah SWT, sehingga atas izin-Nya selesai sudah karya kecil penuh kekurangan ini dari kekuatan yang begitu banyak Engkau berikan kepada ku. Tulisan ini penulis persembahkan dengan tulus teruntuk :

### **Kedua Orang Tuaku Bapak Saipul Dan Ibu Trisna**

Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan, mendukung, dan selalu mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

### **Adik-Adikku Tersayang Renti Gustiani Dan Rival Anggara**

Terimakasih selalu mendukung keberhasilanku dan selalu mendoakan keberhasilanku.

### **Seluruh Keluarga Besarku**

Terimakasih untuk semua doa dan dukungannya.

### **Sahabatku Tercinta Ayu Lestari Pasmawati**

Terimakasih untuk selalu ada dan tak pernah lelah menemaniku dalam segala prosesku.

### **Sahabat-Sahabatku**

Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

### **Semua Guru, Dosen, Pendidik Dan Almamater Tercinta**

Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku takkan sanggup membalas jasmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoimu.

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai ( dari suatu urusan , tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

*QS. AL-Insyirah 6-8*

*“Setiap orang memiliki parameter kesuksesn yang berbeda,sehingga tidak patut memandang rendah terhadap segala urusan orang lain yang tidaklah sama dengan berbagai usaha yang sedang kita tempuh.”*

*(Firma Lusía)*

*“Always Thanks to Allah For Good Life.”*

*(Firma Lusía)*

*“Segala persoalannn hidup ini,sesungguhnya tidak untuk menguji kekuatan dirimu,tetapi menguji seberapa besar kesungguhanmu dalam meminta pertolongan Allah SWT.”*

*(Ibnu Qoyyim Rahímahullah)*

*“setiap orang punya jalan hidupnya masing-masing, tetap jalani hidupmu dengan baik di jalan Allah,jangan takut dan ragu selama itu baik.”*

*(Reni Evioníka)*

## SANWACANA

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, dan kemurahan yang tiada pernah putus, hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan segala kekurangan dan kelebihan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis, Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswanti Rini selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman M.Si. selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Yon Rizal M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Drs I Komang Winatha, M.Si. yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terimakasih untuk bantuannya dalam menyempurnakan skripsi ini
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, terima kasih kepada ilmu yang telah diberikan.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta bapak Saipul dan ibu Trisna yang paling perhatian dan mendidik dengan cara terbaik sehingga menjadikan saya seperti saat ini. Tanpa do'a dan dukungan kalian saya tidak akan menjadi seperti sekarang ini.

12. Untuk orang tua keduaku unik Fauzi Zaini dan unik Marthani Sastra Diana yang sudah seperti orangtua kandungku.
13. Untuk adik- adik tercinta Renti Gustiani dan Rival Anggara yang selalu mendukung dan mendoakan segala keberhasilan saya.Semoga saya bisa menjadi panutan bagi kalian.
14. Seluruh keluarga besar terima kasih atas dukungan, doa dan bantuannya selama ini.
15. Untuk sahabatku tercinta Ayu Lestari Pasmawati yang selalu mendukung dan menemani segala kegiatan ku.Terimakasih untuk segala waktu tenaga dan jasmu tak terbalas.Banyak canda tawa yang telah kita lewati bersama,semoga kita bisa mencapai segala cita-cita kita dan bersahabat sampai ke surga Nya.
16. Sahabat-sahabatku Ana Andrizanah , Ri'am Sentya dan Ronimas Annisa yang banyak membatu dan selalu mendukung ku. Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.
17. Sahabatku Siti Nurafizah, Merti Risayanti,Desmita Rohadatu 'Aisi, Ineke Chintya.Terimakasih untuk do'a dan dukungan kalian.
18. Keluarga KKN-KT ku Rio Adityawan, Deni Putra Marsya, Okta Zarina, Enggal Saputri,Andini Khalih Gustian,Tria Ardila, Dinda Pramesti Cahyari, Nabila Wahyu Nadiroh,dan Nadya Yunara. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini serta dukungan dan semangatnya.
19. Teman-teman KKN-KT ku sekecamatan Gunung Alip, Cici. Riski, Mail, Fathan, terimakasih untuk doa dan dukungannya.

20. Teman-teman ku SeperUKAan KOPMA UNILA, Irvan, Annisa,Donni,Leni,Uul,Bayu Siswanto,Elyas,Atiyan. Terimakasih untuk doa dan dukungannya, begitu banyak canda tawa yang kita lewati bersama.
21. Teman-teman kelas Ekonomi dan teman-teman angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.
22. Seluruh kakak dan adik tingkat 2014, 2016, 2017 dan 2018 Pendidikan Ekonomi yang sudah berkarya maupun yang masih berusaha berkarya semoga sukses, tak lupa juga Kak Dani yang selalu membantu, memberikan arahan dan semangat kepada kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Februari 2019  
Penulis,

Reni Evionika

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>SANWACANA</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Msalah.....	12
E. Tujuan penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	17
1. Prestasi Belajar.....	17
2. Kemampuan Berfikir Kritis .....	18
3. Kemandirian Belajar .....	22
4. Pemanfaatan Fasilitas belajar.....	25
5. Aktivitas Belajar .....	26

B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis .....	34

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metodologi Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	40
D. Variabel penelitian .....	41
1. Variable Eksogen .....	41
2. Variabel Intervening .....	41
3. Variable Endogen .....	42
E. Definisi Konseptual variable .....	42
F. Definisi Operasional variable .....	44
G. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Observasi .....	48
2. Wawancara .....	48
3. Angket (Kuisioner) .....	48
4. Dokumentasi .....	49
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian .....	49
1. Uji Validitas Angket .....	50
2. Uji Reliabilitas Angket .....	50
I. Uji Persyaratan Analisis Data .....	52
1. Uji Normalitas .....	53
2. Uji Homogenitas .....	54
J. Uji Asumsi Klasik .....	55
1. Uji Linearitas Garis Regresi .....	55
2. Uji multikolonieritas .....	56
3. Uji Autokorelasi .....	57
4. Uji Heteroskedastisitas .....	57
K. Teknik Analisis Data .....	59
1. Pengujian Hipotesis .....	59

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
1. Sejarah Berdiri SMA Negeri 2 Kalianda .....	67
2. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Kalianda .....	68
3. Keadaan dan Kondisi Sekolah SMA Negeri 2 Kalianda .....	71



B. Gambaran Umum Responden .....	75
C. Deskripsi Data.....	75
1. Data kemampuan berfikir Kritis ( $X_1$ ).....	76
2. Data Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) .....	79
3. Data Pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ).....	82
4. Data Aktivitas belajar (Y).....	84
5. Data Prestasi belajar (Z).....	87
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	89
1. Uji Normalitas Data .....	89
2. Uji Homogenitas Sampel .....	91
E. Uji Asumsi Klasik.....	92
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	92
2. Uji Multikolinearitas.....	94
3. Uji Autokorelasi.....	96
4. Uji Heteroskedastisitas.....	97
F. Analisis Data.....	100
G. Pengujian Hipotesis .....	112
1. Uji T Untuk Pengujian Hipotesis Secara Sendiri-Sendiri/Parsial .....	112
1.1.Pengaruh Kemampuan berfikir kritis ( $X_1$ ) Terhadap Aktivitas belajar (Y) Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	112
1.2.Pengaruh Kemandirian belajar ( $X_2$ ) Terhadap Aktivitas belajar (Y) Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	113
1.3.Pengaruh Pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ) Terhadap Aktivitas belajar (Y) Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	114
1.4.Hubungan Antara Variabel Eksogen (Kemampuan berfikir kritis, Kemandirian belajar, dan Pemanfaatan fasilitas belajar) Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	115
1.5.Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z) Kelas XI SMA NEGERI 2 Kalianda .....	116
1.6.Pengaruh Kemandirian belajar ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi belajar siswa ((Z) Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	117
1.7.Pengaruh Pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ) Terhadap Prestasi belajar siswa (Z) Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	118
1.8.Pengaruh Aktivitas belajar (Y) Terhadap Prestasi belajar siswa (Z) Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	119
2. Uji F Untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan (gabungan).....	120
2.1.Pengaruh Kemampuan berfikir kritis ( $X_1$ , Kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan Pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap Aktivitas belajar (Y) Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	120
2.2.Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis ( $X_1$ ) , Kemandirian Belajar ( $X_2$ ), Pemanfaatan Fasilitas Belajar ( $X_3$ ) Dan Aktivitas Belajar (Y) Secara Bersama-Sama Terhadap	

Prestasi Belajar Siswa (Z) Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	121
H. Pembahasan.....	123
1. Secara Parsial/Sendiri-Sendiri Terdapat Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Aktivitas Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kalianda .....	123
2. Secara Parsial Ada Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kalianda .....	124
3. Secara Parsial/Sendiri-Sendiri Terdapat Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	125
4. Ada Hubungan Antara Semua Variabel Eksogen (Kemampuan Berfikir Kritis, Kemandirian Belajar, Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	126
5. Ada Pengaruh Langsung Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	127
6. Ada pengaruh langsung Kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 2 kalianda.....	128
7. Ada Pengaruh Langsung Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	130
8. Ada Pengaruh Langsung Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	131
9. Ada Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis, Kemandirian Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	132
10. Ada pengaruh Kemampuan berfikir kritis, Kemandirian belajar, Pemanfaatan fasilitas belajar dan Aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	134
I. Keterbatasan Masalah penelitian .....	135

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	138

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Ujian Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	2
2. Hasil Wawancara Mengenai Berfikir Kritis Pada Sebagian Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018.....	4
3. Hasil Wawancara Mengenai Kemandirian Belajar Sebagian Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018.....	5
4. Hasil Wawancara Mengenai pemanfaatan Fasilitas Belajar Sebagian Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018.....	7
5. Hasil Wawancara Mengenai Aktivitas Belajar Pada Sebagian Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018.....	9
6. Penelitian Terdahulu .....	40
7. Perhitungan Sampel Untuk Masing-masing Kelas .....	44
8. Definisi Operasional Variabel.....	54
9. Rekapitulasi Uji Reliabilitas .....	72
10. Daftar Gedung SMA Negeri 2 Kalianda.....	73
11. Prasarana Olah raga .....	73
12. Tenaga Kependidikan .....	74
13. Daftar peserta didik.....	76
14. Distribusi Frekuensi kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Kalianda .....	78
15. Kategori kemampuan Berfikir Kritis Siswa Krlas XII SMANegeri 2 Kalianda.....	78
16. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	80
17. Kategori Kemandirian Belajar Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	81
18. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Fasilitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	82
19. Kategori Pemanfaatan Fasilitas Belajar Siswa SMA Negeri 2 Kalianda.....	83

20. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	85
21. Kategori aktivitas belajar Siswa XI SMA Negeri 2 Kalianda .....	86
22. Distribusi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.....	87
23. Kategori Prestasi belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kalianda.....	88
24. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas .....	95
25. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	99

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Fikir .....	34
2. Substruktur 1 .....	61
3. Substruktur 2 .....	61
4. Diagram Jalur .....	62
5. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian .....	100
6. Model persamaan dua jalur .....	101
7. Substruktur 1 .....	101
8. Substruktur 2 .....	102
9. Substruktur 1 .....	105
10. Substruktur 2 .....	108
11. Diagram Jalur Lengkap .....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi angket	
2. Angket	
3. Hasil Uji Coba Angket	
4. Data penelitian	
5. Uji Normalitas	
6. Uji Homogenitas	
7. Uji Linearitas Garis Regresi	
8. Uji Multikolinearitas	
9. Uji Autokorelasi	
10. Uji Heteroskedastisitas	
11. Uji Hipotesis	
12. Hubungan Antar Variabel Eksogen	

## **I.PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Fuad Ihsan (2008:1) Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Salah satu indikator dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Dengan kata lain siswa memiliki peningkatan dalam hasil belajar. Sumadi Suryabrata (2010: 175) prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa untuk suatu proses pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu ukuran untuk

menunjukkan keberhasilan. Hal ini menyatakan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari ukuran penilaian seperti nilai evaluasi tahap akhir (ujian nasional), nilai ulangan umum, nilai rapor dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, hasil belajar siswa kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Ujian Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Presentasi	Jumlah	
		F (Orang)	Persentase (%)
1	76 – 100	7	7,22
2	66 – 75	15	15,46
3	56 – 65	19	19,59
4	50 – 55	9	9,28
5	<50	47	48,45
<b>Jumlah</b>		97	100,00

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kalianda*

Sejalan dengan pernyataan mekanisme penilaian yang tertuang dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa, mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan.

Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.



Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh peserta didik. Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik. Sedangkan standar capaian KKM menurut pendapat Djamarah dan Zain (2010: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa oleh siswa 100%. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar <60%.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 128) menyatakan bahwa, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% diskusi siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Berdasarkan Tabel 1 dan kriteria di atas, maka diketahui bahwa secara keseluruhan prestasi belajar siswa kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018 masih tergolong rendah, yaitu dari sebanyak 97 siswa, hanya 22 siswa atau 22,68 % yang mendapatkan nilai lebih dari 75.

Keberhasilan anak didik dapat diketahui dari hasil belajar yaitu nilai-nilai yang diperoleh pada mata pelajaran yang ditempuh. Kemampuan anak didik dalam menguasai pelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar, akan tetapi tidak semua keberhasilan prestasi belajar dapat berjalan tanpa

kendala karena prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa, termasuk di dalamnya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut seringkali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa. Kemampuan berfikir kritis merupakan faktor internal dalam diri siswa yang dapat mendukung dan menghambat prestasi.

**Tabel 2. Hasil Wawancara Mengenai Berfikir Kritis Pada Sebagian Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Sering bertanya dan menyampaikan pendapat	3	2	20
2.	Mengembangkan gagasan orang lain	4	3	18
3.	Memberikan gagasan yang baru dalam pembelajaran	3	7	15
<b>Jumlah Tanggapan</b>		<b>10</b>	<b>12</b>	<b>53</b>
<b>Persentase</b>		<b>10</b>	<b>12</b>	<b>53</b>

*Sumber : hasil wawancara peneliti*

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan kurangnya berfikir kritis pada siswa sebanyak 53% ( 13 siswa ) dari 25 siswa yang memberikan tanggapan tentang berfikir kritis. Hal ini di tunjukkan dengan siswa kurang terampil berfikir dan cenderung suka mencontoh apa yang telah dilakuakn oleh teman sebangkunya sehingga menjadi dampak negatif bagi siswa itu sendiri dan membuat siswa tidak berfikir kritis. Sedangkan untuk merangsang berfikir kritis siswa kegiatan pembelajaran harus membuat siswa dapat menjawab permasalahan dengan banyak cara sehingga dapat membuat

seorang siswa lebih berani menyampaikan inovasinya dalam pembelajaran tersebut.

Di dukung dengan pendapat Johnson (2010: 125) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses yang dilakukan siswa dengan terampil dan aktif secara terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Adapun tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Di samping faktor kemampuan berpikir kritis, faktor kemandirian belajar juga diduga mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

**Tabel 3. Hasil Wawancara Mengenai Kemandirian Belajar Sebagian Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dikelas.	10	5	10
2.	Siswa mengerjakan soal latihan sendiri	3	4	18
3.	Siswa tetap belajar dikelas meskipun guru sedang berhalangan hadir	2	3	20
4.	Mengerjakan PR dirumah	7	6	12
<b>Jumlah Tanggapan</b>		<b>22</b>	<b>18</b>	<b>60</b>
<b>Persentase</b>		<b>22</b>	<b>18</b>	<b>60</b>

*Sumber, hasil wawancara peneliti*

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan kurangnya kemandirian belajar pada siswa sebanyak 60% (15 siswa) dari 25 siswa yang memberikan tanggapan tentang kemandirian belajar. Berdasarkan penjelasan tabel di atas, maka dapat

diketahui bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018 masih rendah. Karena masih banyaknya siswa yang belum mandiri dalam mengerjakan sesuatu dengan sendiri dan masih banyak yang bergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sehingga dalam kemandirian belajar, seorang siswa harus proaktif serta tidak tergantung pada guru.

Didukung dengan pendapat Basir (2010) bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya.

Dengan demikian kemandirian belajar siswa akan menuntut mereka untuk aktif baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sesudah proses pembelajaran selesai, siswa akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan dengan cara membaca atau berdiskusi. Sehingga siswa yang menerapkan belajar mandiri akan mendapat prestasi lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan prinsip mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang saya lakukan siswa di SMA Negeri 2 Kalianda cenderung masih kurang mandiri dalam proses belajar mengajar. Siswa hanya mengandalkan guru sebagai sumber ilmu dan tidak ada inisiatif untuk belajar sendiri kecuali ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) dari guru.

Menurut Sumadi Suryabrata (2010: 88) faktor yang berhubungan dengan hasil belajar dibedakan menjadi 2, yaitu : faktor yang berasal dari dalam (internal), dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor dari dalam meliputi kondisi fisik, persepsi, motivasi, disiplin, sikap, minat dan kreativitas. Sedangkan faktor dari luar meliputi guru, kurikulum, proses belajar dan fasilitas belajar.

**Tabel 4. Hasil Wawancara Mengenai Pemanfaatan Fasilitas Belajar Sebagian Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Apakah anda sering ke perpustakaan	4	3	18
2.	Apakah anda sering memanfaatkan laboratorium	4	6	15
3.	Apakah guru sering menggunakan LCD pada saat proses belajar mengajar	2	3	20
4.	Apakah anda nyaman dengan ruang belajar	10	3	12
<b>Jumlah Tanggapan</b>		<b>20</b>	<b>15</b>	<b>65</b>
<b>Persentase</b>		<b>20</b>	<b>15</b>	<b>65</b>

*Sumber, hasil wawancara peneliti*

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan kurangnya pemanfaatan fasilitas pada siswa sebanyak 65% (16 siswa) dari 25 siswa yang memberikan tanggapan tentang pemanfaatan

fasilitas. Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa jika fasilitas belajar yang dibutuhkan tersedia. Dengan semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada maka semakin memudahkan siswa untuk dapat memahami dan mengerti isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Siswa juga akan merasa lebih tenang karena tidak disibukkan oleh kekurangan sarana dan prasarana belajar yang pasti akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas atau Sarana dan prasarana belajar yang menunjang dapat bermacam-macam. Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 2 Kalianda diketahui kurangnya fasilitas belajar mengajar di sekolah.

Sekolah merupakan yang menyediakan fasilitas belajar seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan buku-buku pelajaran yang ada di dalamnya dengan kondisi layak. Namun media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih terbatas, seperti OHP, LCD, atau alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam proses pembelajaran metode mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai akan mengurangi kesulitan-kesulitan dan memudahkan dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa jika fasilitas belajar yang dibutuhkan tersedia. Dengan semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada maka semakin memudahkan siswa untuk

dapat memahami dan mengerti isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Siswa juga akan merasa lebih tenang karena tidak disibukkan oleh kekurangan sarana dan prasarana belajar yang pasti akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Tabel 5. Hasil Wawancara Mengenai Aktivitas Belajar Pada Sebagian Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	6	6	13
2.	Menyimak penjelasan dari guru dan berinteraksi dengan guru selama KBM berlangsung	4	5	16
3.	Berdiskusi dengan teman	4	2	19
4.	Kerjasama dalam kelompok belajar	10	3	12
5.	Membuat catatan tentang materi pembelajaran	10	5	10
<b>Jumlah Tanggapan</b>		<b>34</b>	<b>21</b>	<b>70</b>
<b>Persentase</b>		<b>34</b>	<b>21</b>	<b>70</b>

*Sumber : Hasil wawancara peneliti*

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan kurangnya aktivitas belajar pada siswa sebanyak 70% ( 17 siswa ) dari 25 siswa yang memberikan tanggapan tentang aktivitas belajar.

Aktivitas belajar juga diperlukan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas atau kegiatan siswa dalam menghadapi pelajaran di sekolah. Siswa yang sedang belajar pasti melakukan sejumlah kegiatan guna memudahkan dalam pencapaian tujuan belajar yang di inginkan. Aktivitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar terdiri dari aktivitas mandiri dan aktivitas

kelompok. Aktivitas mandiri merupakan aktivitas yang dilakukan secara individu seperti membaca dan mendengarkan penjelasan materi dan aktivitas kelompok melakukan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa yang lain seperti diskusi dan kerja kelompok. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ternyata aktivitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran masih rendah hal tersebut dapat dilihat apabila pada saat guru menerangkan materi, siswa tidak memperhatikan, tidak mencatat materi, malas menanyakan materi yang belum jelas, tidak mengerjakan soal-soal latihan dan tugas yang diberikan oleh guru maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang ada, maka penulis menhajukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis, Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda, hal ini dapat terlihat dari nilai siswa yang banyak di bawah KKM.
2. Kemampuan berfikir kritis siswa yang kurang pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda, ditandai dengan banyaknya siswa yang mencontoh apa yang dilakukan temannya.
3. Kurangnya kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda terlihat dari siswa yang hanya mengandalkan ilmu yang didapat di bangku sekolah.
4. Kurangnya fasilitas sekolah pada SMA Negeri 2 Kalianda.
5. Kurangnya pemanfaatan fasilitas sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
6. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
7. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda
8. Siswa hanya mengandalkan guru sebagai sumber ilmu dan tidak ada inisiatif untuk belajar sendiri kecuali ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) dari guru.
9. Kemandirian belajar pada siswa masih rendah ditandai dengan siswa kurang mampu untuk menyelesaikan tugasnya dengan mandiri .

10. Rendahnya kemandirian belajar pada siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang masih mencontek dan bertanya kepada temannya dalam mengerjakan soal latihan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan. Peneliti ini hanya dibatasi dan berfokus pada variabel kemampuan berfikir kritis (X1), kemandirian belajar (X2), pemanfaatan fasilitas (X3), aktivitas belajar (Y), prestasi belajar (Z) Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh secara parsial kemampuan berfikir kritis terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial kemandirian belajar terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial pemanfaatan fasilitas terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?

4. Apakah ada hubungan antara semua variable eksogen ( kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
5. Apakah ada pengaruh langsung kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
6. Apakah ada pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
7. Apakah ada pengaruh langsung pemanfaatan fasilitas terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
8. Apakah ada pengaruh langsung aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
9. Apakah ada pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
10. Apakah ada pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas belajar, dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kemampuan berfikir kritis terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kemandirian belajar terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pemanfaatan fasilitas terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
4. Untuk mengetahui hubungan antara semua variable eksogen (kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
6. Untuk mengetahui pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
7. Untuk mengetahui pengaruh langsung pemanfaatan fasilitas terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
8. Untuk mengetahui pengaruh langsung aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.

9. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
10. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas belajar, dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berhubungan kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa.
  - b. Bagi pembaca, untuk menambah referensi, dan sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian tentang kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya siswa SMA sehingga dapat menumbuhkan niat meningkatkan prestasi belajar.

- b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- c. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek yang akan diteliti adalah Kemampuan Berfikir Kritis (X1), Kemandirian Belajar (X2), Pemanfaatan Fasilitas (X3), Aktivitas Belajar (Y) dan Prestasi Belajar Siswa (Z)

#### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda Semester Ganjil.

#### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Kalianda.

#### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### 5. Bidang ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar ditunjukkan melalui nilai yang dilambangkan dengan angka atau huruf yang mencerminkan hasil yang telah dicapai siswa selama periode tertentu. Prestasi belajar yang didapatkan setiap siswa berbeda-beda tergantung kemampuan setiap anak dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Sumadi Suryabrata (2010:175). Prestasi Belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka diketahui bahwa prestasi belajar seorang siswa merupakan gambaran dari keberhasilan belajar siswa setelah melakukan belajar selama waktu tertentu yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

diukur dengan tes tertentu dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat. Dengan demikian prestasi belajar adalah suatu tingkat kemampuan siswa yang diukur melalui tingkat penguasaan materi, pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa dari suatu interaksi belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat selama periode tertentu.

## **2. Kemampuan Berfikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi membidik baik berpikir kritis maupun berpikir kreatif. Salah satu bentuk berpikir adalah berpikir kritis (*critical thinking*). Penelitian dan berbagai pendapat tentang berfikir kritis telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini.

Dalam dunia pendidikan berpikir merupakan bagian dari ranah kognitif, ranah kognitif ke dalam enam tingkatan: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*); (4) menganalisis (*analysis*), (5) mensintesis (*synthesis*), dan (6) menilai (*evaluation*). Keenam tingkatan ini merupakan rangkaian tingkatan berpikir manusia. Berdasarkan tingkatan tersebut,



maka dapat diketahui bahwa berpikir untuk mengetahui merupakan tingkatan berpikir yang paling bawah (*lower*) sedangkan tingkatan berpikir paling tertinggi (*higher*) adalah menilai. Jhon W.Santrock (2009:7) Mendefinisikan berfikir adalah kegiatan memanipulasi dan mentransformasi dalam memori. John W. Santrock (2009:11) Berfikir kritis adalah berfikir secara refleksi dan secara produktif serta mengevaluasi bukti.

Alec Fisher (2009:10) mendefinisikan berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Berdasarkan beberapa paparan di atas maka dapat dijelaskan bahwa berfikir kritis adalah suatu tindakan siswa mengenali sebuah masalah atau pokok bahasan serta mampu menganalisis dan menjelaskan apa yang telah di peroleh sehingga mampu membuat suatu kesimpulan kemudian dapat di jelaskan kembali dengan pengembangan pemahaman setelah adanya evaluasi dari pokok bahasan. Memberikan alasan yang berdasar serta di yakini melalui proses pemikiran secara mendalam dari data yang ditangkap. Berfikir kritis tidak hanya mampu mengungkapkan suatu anggapan saja namun dapat menilai apakah anggapan yang disampaikan benar atau salah dari apa yang di dapat. Kemudian siswa dapat mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Berdasarkan uraian di atas, berfikir adalah aktivitas kognitif untuk

membentuk pengertian, pendapat dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sebagai landasan kepada suatu keyakinan dan tindakan yang akan di lakukan.

Menurut Zuchdi (2010:124), Pengetahuan untuk mengatasi masalah bersifat spesifik, sebaiknya keterampilan berfikir dapat di terapkan pada berbagai bidang atau lintas disiplin ilmu. Oleh karena itu itu, pengembangan keterampilan berfikir kritis dan kreatif merupakan orientasi pendidikan yang cocok dalam situasi kehidupan yang mengalami perubahan yang sangat cepat. Menurut Johnson (2010:100), berpikir kritis adalah sebuah proses yang terorganisir dan jelas yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, pembuat keputusan, menganalisis asumsi-asumsi, dan penemuan secara ilmiah.

Dari pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses yang dilakukan siswa dengan terampil dan aktif secara terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Adapun tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Seseorang tidak akan pernah berpikir dan bertindak kritis selama pola pikirnya terikat atau bahkan oleh berbagai peraturan maupun berbagai perilaku yang dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan. Masyarakat yang tertutup apalagi peranan kekuasaan terlalu besar pengaruhnya terhadap kehidupan akan sulit diharapkan memperoleh semangat.

Suryabrata (2008:55) Proses atau jalan berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah yaitu, penentuan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Tilaar (2011:87) mengemukakan bahwa berfikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.

Tujuan berpikir kritis untuk menilai suatu pemikiran, menafsir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik suatu pemikiran dan nilai tersebut. Bahkan berpikir kritis meliputi aktivitas mempertimbangkan berdasarkan pada pendapat yang diketahui. Siswa yang kritis dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak berpikir kritis cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berfikir kritis siswa harus dibangun sehingga menjadi watak dan kepribadian siswa sehingga melekat dan terpatrit dalam diri siswa yang kemudian akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari dengan mampu mengambil suatu kejadian dalam kenyataan kemudian mengidentifikasi setiap informasi yang diterimanya lalu mampu untuk mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya secara sistematis lalu mampu mengemukakan pendapat dengan cara yang terorganisasi.

Kemampuan berfikir kritis dalam pendidikan sendiri dapat membantu siswa dalam memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru, meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan berfikir kritis tersebut dari paparan di atas dapat ditarik pemahaman untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa maka dapat dilakukan dengan cara tes evaluasi kemampuan mendefinisikan masalah, kemampuan menemukan cara-cara yang dapat dipakai dalam menangani masalah-masalah tersebut dalam pembelajaran. Menyeleksi dan mengumpulkan informasi yang di perlukan dan mampu menarik kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas dipahami. Kemampuan berfikir kritis juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis, keterampilan mensintesis, keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan serta keterampilan mengevaluasi dan menilai.

### **3. Kemandirian Belajar**

Seseorang dikatakan mandiri jika secara fisik dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktifitas hidupnya, secara mental dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasaannya, dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan

perilakunya. Kemandirian merupakan salah satu unsur kepribadian penting, karena diperlukan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif dalam lingkungannya.

Kemandirian merupakan kesanggupan untuk berdiri sendiri, tidak saja secara ekonomi sosial, tetapi terutama secara moral dalam artian bertanggungjawab atas keputusan-keputusannya dalam perkara yang bersifat rasional maupun emosional. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya.

Basir (2010) bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapaitujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya. Suhendri dan Mardalena (2013:109) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Artinya dari sumber lain seperti internet. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman. Siswa yang memiliki kemandirian belajar baik dapat diamati secara langsung dari perilaku dan sikapnya.

Desmita dalam Suhendri dan Mardalena (2013:109) menyatakan bahwa “kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain: kemampuan menentukan nasib sendiri, kritis dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu memecahkan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain”.Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar seseorang dapat tergambarkan dari sikap, pendapat, dan tingkah laku.Kemandirian belajar yang dimiliki seorang siswa, mendorong siswa tersebut untuk dapat berperilaku tidak bergantung kepada orang lain.

Hal ini sesuai pendapat Mujiman yang dikutip Aini dan Taman (2012:51) kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Hal ini karena dengan kemandirian belajar, seseorang dapat mengontrol tindakannya sendiri, bebas dalam mengatur kemandirian dan kompetensi serta kecakapan yang akan dicapainya.

Dari beberapa teori dan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran.

#### 4. Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Demi terwujudnya tujuan dari proses pembelajaran, berbagai cara pun dilakukan, salah satunya adalah menyediakan berbagai fasilitas demi kelancaran kegiatan pembelajaran siswa-siswanya. Pemanfaatan yang baik serta optimal akan sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Dapat kita ambil contoh, semisal dalam suatu kegiatan belajar mengajar di kelas sedang mempelajari mata pelajaran ekonomi pada materi uang, jika guru menggunakan proyektor sehingga mampu memberikan kronologi pembuatan uang di Indonesia melalui tayangan video, maka materi akan lebih terserap oleh siswa.

Daryanto (2011:11) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Menurut Arikunto (2009:16), fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan suatu usaha. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita artikan bahwasannya fasilitas belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Fasilitas belajar yang tersedia di sekolah dapat bersifat fisik maupun material, selain gedung sebagai fasilitas utama di sekolah, ada fasilitas lainnya berupa laboratorium (ruang praktik), *hotspot area*, perpustakaan, papan tulis, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah sangatlah penting, semakin lengkap fasilitas yang ada, maka semakin tinggi pula tingkat kelancaran proses pembelajaran dan merujuk juga kepada keberhasilan proses pembelajaran diharapkan berakibat pada hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, jelaslah bahwa fasilitas belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Semakin aktif anak didik dalam proses belajar mengajar maka tujuan pembelajaran akan lebih optimal.

## **5. Aktivitas Belajar**

Belajar adalah mengalami belajar menunjukkan adanya perubahan kelakuan dan sikap. Belajar adalah berbuat dan sekaligus proses yang membuat anak didik harus aktif. Dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seorang anak disekolah, semuanya adalah mengacu pada suatu proses pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta



pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feeddback*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Sumadi Suryabrata (2008:230) menyatakan bahwa banyak aktivitas-aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut perbuatan belajar, seperti misalnya mendapatkan perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian, dan sebagainya. Oemar (2010:171) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan intelektual dan emosional peserta didiknya guna memperoleh perubahan pengetahuan, nilai dan sikap dan berpengaruh pada perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cukup ilmu atau pengetahuan yang didapat siswa dari setiap aktivitas belajarnya, maka mereka dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang baik pada saat dilakukan tes. Satu lagi alasan kuat seorang siswa aktif dalam kegiatan belajar adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut Oemar Hamalik (2011:175), penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
4. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Beberapa pengertian aktivitas belajar, diketahui bahwa berbagai aktivitas belajar yang dilakukan siswa tidak lain adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan nilai, dimana nilai yang didapat inilah yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar. Dan secara singkat bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas (termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler). Aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah dapat juga dilakukan di rumah (termasuk dalam mengulang pelajaran/menghafal dan mengerjakan PR).

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 6. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1.	Yeni Astuti (2017)	Pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan Iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Ips terpadu dengan memperhatikan kemampuan Berkomunikasi pada siswa kelas VII SMP xaverius 3 bandar lampung Tahun pelajaran 2017/2018	Ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan Iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Ips terpadu dengan memperhatikan kemampuan Berkomunikasi pada siswa kelas VII SMP xaverius 3 bandar lampung Tahun pelajaran 2017/2018
2.	T.Jumaisyaroh,E E.Napitupulu, dan Hasratuddin	Peningkatan Kemampuan Berfikir kritis dan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis masalah	Ada Peningkatan Kemampuan Berfikir kritis dan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis masalah
3	Imadah (2011)	Pengaruh Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada MTs Negeri kota Magelang.	Ada pengaruh Pengaruh Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada MTs Negeri kota Magelang.
4.	Nur Ukhti Alfath (2012)	Pengaruh aktivitas belajar dan metode mengajar guru di sekolah terhadap hasil belajar	Ada Pengaruh aktivitas belajar dan metode mengajar guru di sekolah

Tabel 6. ( Lanjutan )

4.	Adi Suroso (2008)	<p>ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2010/2012</p> <p>Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah , motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA N 1 Semendawi Suku III Oku Timur Tahun Pelajaran 2008/2009.</p>	<p>terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2010/2012</p> <p>Ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah , motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA N 1 Semendawi Suku III Oku Timur Tahun Pelajaran 2008/2009 dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yaitu <math>5,911 &gt; 1,980</math> koefisien determinasi (<math>r^2</math>) sebesar 0,590 hal ini berarti bahwa <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima.</p>
----	-------------------	---	---

### **C. Kerangka Pikir**

Syarat utama untuk mengukur keberhasilan suatu pengajaran adalah melalui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil kerja siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung berupa angka-angka, namun tentunya hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda, ada yang rendah, sedang dan tinggi. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel endogen yaitu prestasi belajar siswa, Tiga variabel eksogen yaitu kemampuan berfikir kritis kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar, serta satu variabel intervening yaitu aktivitas belajar. Selanjutnya ketiga variabel tersebut diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pengaruh dari kedua variabel eksogen terhadap variabel endogen serta pengaruh variabel intervening terhadap variabel endogen.

Berfikir kritis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka berfikir kritis pada siswa sangat di butuhkan dalam proses belajar siswa karena dengan kemampuan berpikir kritis berarti peserta didik tersebut telah mempunyai kreativitas dan peserta didik yang mempunyai kreativitas berarti mempunyai aktivitas yang cukup tinggi, aktivitas belajar yang tinggi tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Iskandar (2009:86-87) mengemukakan bahwa kemampuan berfikir merupakan kegiatan penalaran yang relatif, kritis dan kritis yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (conceptualizing), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan.

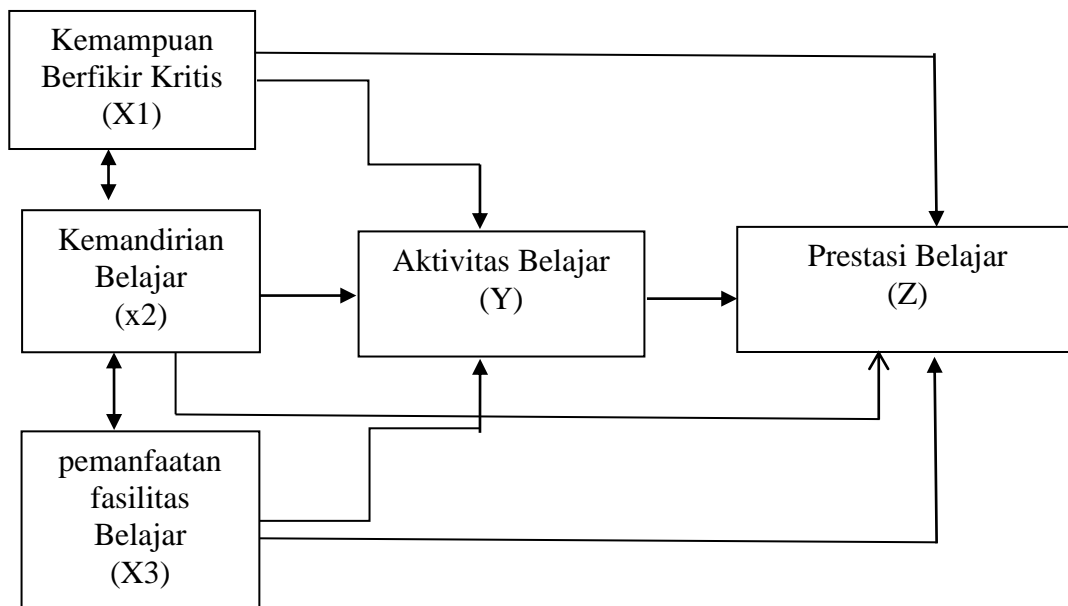
Berfikir kritis sangat penting dikarenakan, ketika seseorang menemukan kreativitasnya, mereka cenderung menjadi mandiri, percaya diri, berani mengambil resiko, berenergi tinggi, antusias, spontan, suka berpetualang, cermat, selalu ingin tahu, humoris, dan polos seperti anak-anak. Walaupun mengenali sifat-sifat yang mendorong kreativitas merupakan hal yang penting, lebih penting lagi mengingat bahwa kita semua terlahir dengan kemampuan mencipta. Sementara itu, proses kreativitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kita, karena kreativitas merupakan syarat dari berpikir kritis.

Kedua kemandirian belajar merupakan salah satu dari banyaknya faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Kemandirian merupakan bentuk kepribadian yang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Kemandirian pula salah satu pendorong hasil belajar. Sikap mandiri seharusnya sudah dimiliki oleh siswa atau siswi sejak dini, karena dengan mempunyai sifat mandiri tersebut siswa atau siswi bisa dengan mudah mengerjakan masalah-masalah yang diajukan oleh guru itu sendiri. Dengan sikap tersebut siswa atau siswi tidak terlalu sedikit-sedikit bertanya dan meminta bantuan. Dengan sikap mandiri ini siswa atau siswi dimaksudkan bisa berdiri sendiri dan mempertanggung jawabkan keputusannya.

Ketiga faktor fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksteren siswa yang berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran. Kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana belajar disekolah akan sangat membantu mempengaruhi lancar tidaknya proses belajar. Kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana disekolah akan menghambat kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas daya serap siswa terhadap materi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung akan menurun. Dengan menurunnya daya serap siswa maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa sangat penting dan dibutuhkan untuk mencapai prestasi belajar siswa. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan individu agar selalu berorientasi pada tujuan. Aktivitas berfungsi sebagai penggerak seseorang untuk mengarahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas belajar erat kaitannya dengan hasil belajar seseorang. Makin banyak aktivitas belajar yang dilakukan maka akan meningkat pula hasil belajarnya. Oemar Hamalik (2009:179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cukup ilmu atau pengetahuan yang didapat siswa dari setiap aktivitas belajarnya, maka mereka dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang baik pada saat dilakukan tes. Satu lagi alasan kuat seorang siswa aktif dalam kegiatan belajar adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan kerangka berfikir, skema dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Fikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang mempunyai dasar kuat menunjukkan bahwa peneliti telah mempunyai cukup pengetahuan untuk melakukan penelitian pada bidang tersebut. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas perumusan masalah yang diajukan. Menurut Sugiyono (2012) hipotesis yang dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh secara parsial kemampuan berfikir kritis terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?



2. Apakah ada pengaruh secara parsial kemandirian belajar terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial pemanfaatan fasilitas terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
4. Apakah ada hubungan antara semua variable eksogen ( kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
5. Apakah ada pengaruh langsung kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
6. Apakah ada pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
7. Apakah ada pengaruh langsung pemanfaatan fasilitas terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
8. Apakah ada pengaruh langsung aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
9. Apakah ada pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda ?
10. Apakah ada pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas belajar, dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda?

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap prestasi belajar melalui aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto and survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana

adanya. Tujuan penelitian ini adalah verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Sujarwo dan Basrowi (2009:96). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sedangkan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Menurut Sugiyono (2011:6) pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sugiyono (2010:12) Sedangkan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar, dan pemanfaatan fasilitas terhadap prestasi belajar melalui aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2018/2019.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian ini. Yanti Budiasih (2012:21), mengatakan bahwa populasi diartikan sebagai seluruh elemen (unit atau individu) sejenis yang dapat dibedakan yang menjadi objek penelitian. Maka dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 2 Kalianda tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 204 siswa. Berikut data di sajikan dalam Tabel 3.1 :

**Tabel 7. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Siswa yang menjadi populasi
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	36
3	XI IPS 3	33
4	XI IPS 4	33
5	XI IPS 5	35
6	XI IPS 6	31

*Sumber: Tata Usaha SMA NEGERI 2 Kalianda tahun 2018/2019*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 204 siswa dengan rincian XI IPS 1 berjumlah 36 siswa, XI IPS 2 berjumlah 36 siswa, XI IPS 3 berjumlah 33 siswa, XI IPS 4 berjumlah 33 siswa, XI IPS 5 berjumlah 35 siswa, XI IPS 6 berjumlah 31 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Yanti Budiasih, 2012:23). Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Taro Yamane dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi

Berdasarkan populasi 204 siswa yang ditetapkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{204}{204(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 135,10$$

Hasil diatas dibulatkan menjadi 135 orang siswa. Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 135 orang siswa.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data dan menghemat waktu penelitian, yang nantinya dari sampel itu dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan simple random sampling dengan aplikasi proporsional masing-masing kelas. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2012: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir, 2003: 82), hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kel} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah siswa Tiap Kelas}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya.

**Tabe l 7. Perhitungan Sampel Untuk Masing-masing Kelas**

No	Kelas	Perhitungan	Sampel
1.	XI IPS 1	$\frac{135}{204} \times 36 = 23,8$	24
2.	XI IPS 2	$\frac{135}{204} \times 36 = 23,8$	24
3.	XI IPS 3	$\frac{135}{204} \times 33 = 21,8$	22
4.	XI IPS 4	$\frac{135}{204} \times 36 = 21,8$	22
5.	XI IPS 5	$\frac{135}{204} \times 35 = 23,1$	23
s6.	XI IPS 6	$\frac{135}{204} \times 31 = 20,5$	20
<b>Jumlah</b>			135

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61).

##### **1. Variabel eksogen (*Exogenous Variabel*)**

Variabel exogenous dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab- penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju ke arahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Diantara variabel exogenous dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Tiga variabel eksogen yaitu kemampuan berfikir kritis ( $X_1$ ), Kemandirian belajar ( $X_2$ ), dan pemanfaatan fasilitas ( $X_3$ ).

##### **2. Variabel Intervening**

Variabel intervening atau disebut dengan variabel moderating yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau melemah) variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013: 174). Variabel intervening pada penelitian ini yaitu Aktivitas Belajar ( $Y$ ).

### **3. Variabel Endogen (*Endogenous Variabel*)**

Variabel endogenous yaitu variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung, variabel perantara endogenous mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu Prestasi Belajar (Z). Namun untuk hasil belajar siswa dapat juga menjadi variabel eksogen saat hasil belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar.

### **E. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel ini merupakan penjelasan dari variabel masing- masing yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu kosep secara singkat, jelas, dan tegas (Basrowi dan Kasinu). Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kemampuan Berfikir Kritis (X1)**

Kemampuan berfikir merupakan kegiatan penalaran yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis)



atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan dan tindakan. serta sebagai suatu kemampuan untuk dapat melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

2. Kemandirian Belajar (X2)

Kemandirian belajar adalah proses belajar yang terjadi pada seseorang yang dituntut untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mencapai tujuan belajar.

3. Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X3)

Pemanfaatan fasilitas belajar adalah bagaimana siswa memanfaatkan sarana dan prasarana disekolah yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Aktivitas Belajar (Y)

Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan individu ataupun kelompok yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar siswa dituntut melakukan aktivitas. Karena tanpa aktivitas berarti tidak ada belajar.

5. Prestasi Belajar Siswa (Z)

prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini.

**Tabel 8. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala
Kemampuan berfikir kritis (X1)	1. Klarifikasi Dasar (Elementary Clarification)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan banyak pertanyaan.</li> <li>• mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan,</li> <li>• menganalisis argumen, dan</li> <li>• bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan atau pertanyaan yang menantang.</li> </ul>	Interval dengan <i>semantic deferensial</i>
	2. Memberikan Alasan untuk Suatu Keputusan (The Basis for The Decision).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber dan</li> <li>• mengobservasi dan mempertimbangan hasil observasi.</li> </ul>	
	3. Menyimpulkan (Inference) Klarifikasi Lebih Lanjut (Advanced Clarification)	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> <li>• membuat deduksi dan mempertimbangan hasil deduksi,</li> <li>• membuat induksi dan mempertimbangan hasil induksi,.</li> </ul>	

Tabel 8. (Lanjutan)

	5. Dugaan dan Keterpaduan (Supposition and Integration).	<p>dan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.</li> <li>• mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi dan mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan</li> <li>• mempertimbangkan dan memikirkan secara logis premis, alasan, asumsi, posisi, dan usulan lain yang tidak disetujui oleh mereka atau yang membuat mereka merasa ragu-ragu tanpa membuat ketidaksepakatan atau keraguan itu mengganggu pikiran mereka, dan</li> <li>• menggabungkan kemampuan kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat dan mempertahankan sebuah keputusan.</li> </ul>	
Kemandirian Belajar (X2)	1. Bertanggung jawab atas waktu belajarnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan belajar dengan rutin pada jam yang telah ditentukan</li> </ul>	Interval dengan <i>semantic deferensial</i>

Tabel 8. (Lanjutan)

	2. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran dalam mengikuti pelajaran dikelas</li> <li>• Mengambil resiko atas aktivitas belajar</li> <li>• Membuat jadwal belajar sendiri</li> </ul> <p>tidak mengandalkan pengajar</p>	
Pemanfaatan fasilitas belajar (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber belajar</li> <li>2. Perlengkapan belajar</li> <li>3. Keadaan ruang kelas.</li> <li>4. Sarana belajar lainnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Adanya buku literatur dan buku penunjang.</li> <li>6. Adanya alat pelajaran seperti papan tulis, termasuk juga spidol dan penghapus papan tulis.</li> <li>7. Adanya media pendidikan seperti alat perekam materi, komputer, LCD dan sebagainya</li> <li>8. Tingkat pemanfaatan sarana belajar di sekolah</li> <li>9. Adanya penerangan dan sirkulasi yang baik</li> <li>10. Ruangan belajar yang bersih , tidak ada bau- bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar</li> <li>11. Tersedianya fasilitas internet, lapangan olahraga danlain-lain</li> </ol>	Interval dengan <i>semantic deferensial</i>

**Tabel 8. (Lanjutan)**

Aktivitas Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visual Activities</li> <li>2. Oral Activities</li> <li>3. Listening Activities</li> <li>4. Writing Activities</li> <li>5. Drawing Activitie</li> <li>6. Motor Activities</li> <li>7. Emosional Activities</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Berdiskusi, bertanya, mengeluarkan saran dan pendapat</li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Menulis</li> <li>• Menggambar, Membuat Grafik, Peta, Diagram</li> <li>• Memecahkan Masalah</li> <li>• Menganalisis</li> <li>• Menaruh Minat</li> <li>• Merasa bosan, Gembira, Berani, Tenang dan Gugup</li> </ul>	Interval dengan pendekatan <i>rating scale</i>
Prestasi Belajar Siswa (Z)	Nilai siswa	Hasil raport semester genap siswa	Interval dengan pendekatan <i>rating scale</i>

### G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat di pertanggung jawabkan maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila objek yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011:310). Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, seperti cara guru mengajar di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mengamati keadaan lingkungan sekolah.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara terbuka atau wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan. Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014: 317).

## **3. Angket (Kuisisioner)**

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data. Angket juga merupakan daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi

mengenai kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah serta kemampuan berkomunikasi.

Menurut Sugiyono (2012:199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Apabila ad kesulitan dalam memahami kuesioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Untuk menunjang data interval maka penulis, menggunakan pendekatan Semantic Defferential.

#### **4. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah lalu (Sugiyono,2012:329). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan gambaran umum mengenai sekolah.

#### **H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian**

Alat ukur atau instrument penelitian dapat berbentuk test maupun nontest seperti kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu keabsahan atau tingkat kecocokan alat ukur untuk pengukuran, yang benar-benar cocok mengukur sesuatu yang sedang diukur (Sofar dan Widiyono, 2013:118).

Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi product moment dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes (testee)

$\sum xy$  = Total perkalian skor item dan total

$\sum x$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  (Suharsimi Arikunto, 2010: 110).

Berdasarkan data penelitian ( data di lampirkan ) dapat diketahui bahwa variabel kemampuan berfikir kritis terdapat 13 item angket yang semuanya valid berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  .Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian terdapat variabel kemampuan berfikir kritis berjumlah 13 item.



Variabel kemandirian belajar terdapat 10 item angket yang semuanya valid berarti  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian terdapat variabel kemandirian belajar berjumlah 10 item.

Variabel pemanfaatan fasilitas belajar terdapat 9 item angket yang semuanya valid berarti  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian terdapat variabel pemanfaatan fasilitas belajar berjumlah 9 item.

Variabel aktivitas belajar terdapat 13 item angket yang semuanya valid berarti  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian terdapat variabel aktivitas belajar berjumlah 13 item.

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (ganda maupun essay). Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{rx} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{rx}$  = reliabilitas instrumen.

$n$  = banyaknya soal (item).

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal.

$\sigma_t^2$  = varians total.

(Purnomo, 2015: 149)

Langkah berikutnya dari hasil perhitungan dengan alfa cronbach dibandingkan dengan  $r$  dari tabel korelasi *product moment*, kriterianya apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya tidak. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut, selanjutnya konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  *product moment* sebagai berikut.

**Tabel 9. Rekapitulasi Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Koefisien r	Reliabilitas
1	Kemampuan berfikir kritis	0,897	Sangat tinggi
2	Kemandirian belajar	0,818	Sangat tinggi
3	Pemanfaatan fasilitas belajar	0,827	Sangat tinggi
4	Aktivitas belajar	0,895	Sangat tinggi

### I. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan metode signifikansi *Skewness dan Kurtosis* dengan rumus:

$$Z_{\text{Skew}} = \frac{S-0}{\sqrt{6/N}}$$

$$Z_{\text{Kurt}} = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}}$$

Keterangan:

S = Nilai Skewness

N = Jumlah Kasus

K = Nilai Kurtosis

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- Jika nilai  $Z_{\text{Skew}}$  dan  $Z_{\text{Kur}} \leq$  nilai kritis maka residual tersatandarisasi berdistribusi normal atau  $H_0$  diterima. Nilai kritis untuk  $\alpha = 0,05$  adalah  $\pm 1,96$  sebaliknya tidak normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Untuk menguji Homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Bartlett*.

1. Varians gabungan dari semua sampel:

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n - 1)}$$

2. Harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

Uji bartlett digunakan statistik chi-kuadrat yaitu :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n - 1) \log s_i^2 \right\}$$

**Kriteria:**

Jika  $\chi^2 \geq \chi_{(1-\alpha)(k-1)}^2$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $\chi^2 \leq \chi_{(1-\alpha)(k-1)}^2$  maka  $H_0$  diterima

Dimana Jika  $\chi_{(1-\alpha)(k-1)}^2$  didapatkan dari tabel distribusi chi-kuadrat dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (k-1)$

## J. Uji Asumsi Klasik

Syarat untuk regresi berlaku pula untuk Path Analysis antara lain Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji keliniaritan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier, pengujian menggunakan Metode *Ramsey Test* dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n-k)} \quad (\text{Suliyanto, 2011})$$

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

$H_0$  : Model regresi berbentuk linier

$H_1$  : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha$  0,05 dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n - k maka model regresi adalah tidak linier, sebaliknya model regresi adalah linear.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel

Rumusan hipotesis:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

$H_1$  = Terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria hipotesis yaitu :

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terjadi multikorelasi sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka terjadi multikorelasi.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya auto korelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum (Sudarmanto dalam Rusman, 2015;62) dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Rietveld dan Sunaryanto, 1994).

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

$H_0$  : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

$H_1$  : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas atau Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima sebaliknya  $H_0$  ditolak (Suliyanto, 2011: 140).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto dalam Rusman, 2015, 63). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji asumsi Heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya model regresi yang digunakan mengandung gejala Heteroskedastisitas, akan ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Rank Spearman* dari masing-masing Variabel bebas dengan dengan nilai Absolut Residualnya (ABRESID) Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala Heteroskedastisitas

$H_1$  : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian:

Apabila *nilai sig. (2-tailed)*  $< \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau tolak  $H_0$ , demikian sebaliknya apabila *nilai sig. (2-tailed)*  $> \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan atau terima  $H_0$  (Tedi Rusman; 2015: 63).



## **K. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur (Path Analysis). Menurut Sandjojo (2011: 11), analisis jalur merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat . Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut , terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen ,dan variabel dependen disebut dengan variabel endogen (Sugiyono, 2014;297).

#### **a. Persyaratan Analisis Jalur**

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitive terhadap model yang spesifik. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti ini harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternative. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel – variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/ sebab akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

1. Langkah-langkah menguji analisis jalur.

Secara singkat, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis jalur adalah:

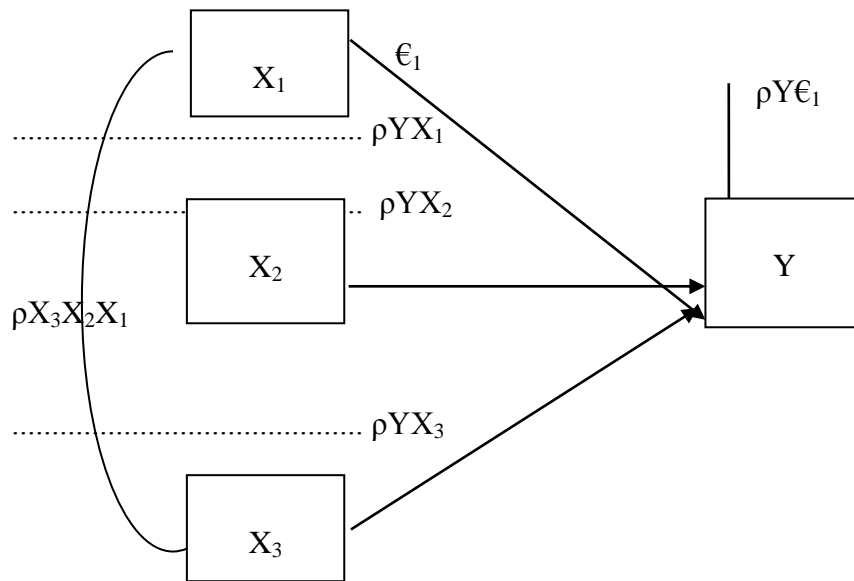
1.1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = P_{xy1}X_1 + P_{xy2}X_2 + P_{xy3}X_3 + P_y^e$$

1.2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

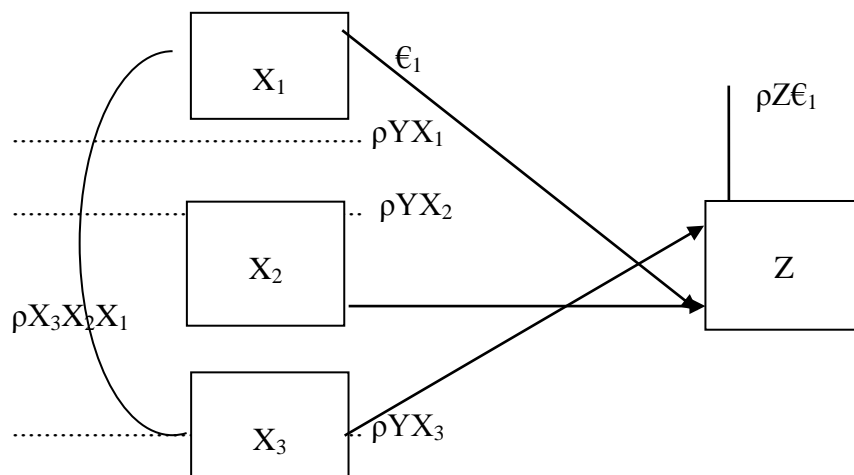
- a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan

Substruktur 1

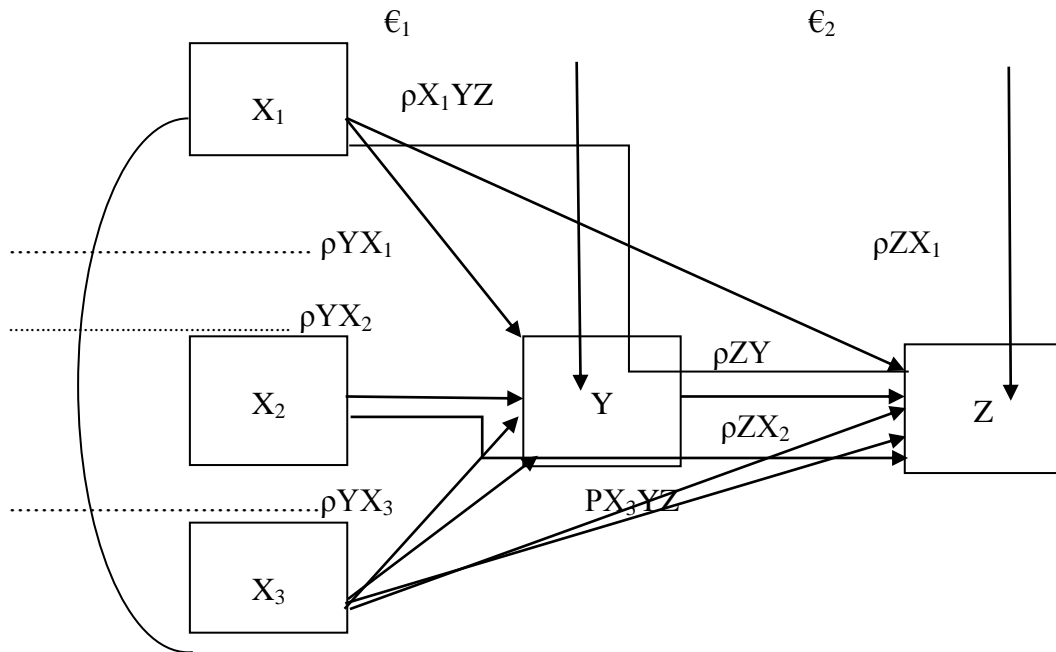


Gambar 2. Substruktur 1

Substruktur 2



Gambar 3. Substruktur 2



**Gambar 4. Diagram Jalur**

Berdasarkan gambar diagram analisis dua jalur diatas terdapat tiga variabel eksogen yaitu kemampuan berfikir kritis ( $X_1$ ), kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ). Pada model saling berkoralsi dan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung. Model tersebut merupakan analisis jalur model rekursif yaitu dimana anak panah menuju satu arah, dijelaskan sebagai berikut :

- Anak panah menuju satu arah yaitu,  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  ke  $Y$  . selanjutnya dari  $Y$  menuju ke  $Z$ .
- Hanya terdapat satu variabel endogen yaitu ( $Z$ ) dan tiga variabel eksogen yaitu ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ )

Hipotesis model analisis jalur terdapat tiga variabel eksogen, satu variabel endogen dan satu variabel intervening, yaitu :

$X_1$  : Kemampuan berfikir kritis

$X_2$  : Kemandirian belajar

$X_3$  : Pemanfaatan fasilitas belajar

Y : Aktivitas Belajar

Z : Prestasi Belajar

Dimana Aktivitas Belajar (Y) dipengaruhi oleh Kemampuan berfikir kritis ( $X_1$ ), Kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan Pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ). kemampuan berfikir kritis ( $X_1$ ), Kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan Pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ) berpengaruh langsung terhadap Prestasi belajar (Z). Dan Kemampuan berfikir kritis ( $X_1$ ), Kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan Pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ) berpengaruh tidak langsung terhadap Prestasi belajar (Z). Selain itu, Kemampuan berfikir kritis ( $X_1$ ) Kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan Pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ) juga mempengaruhi tidak langsung terhadap Aktivitas belajar (Y). Dan Kemampuan berfikir kritis ( $X_1$ ) Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) dan Pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ) juga mempengaruhi langsung terhadap Aktivitas belajar (Y). Begitu pula terdapat korelasi antara Kemampuan berfikir kritis ( $X_1$ ), Kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan Pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ) dengan memperhatikan Aktivitas Belajar (Y) terhadap Prestasi Belajar (Z). Koefisien analisis jalur tersebut kita cari dari dua persamaan regresi dan satu koefisien korelasi. dua persamaan

regresi tersebut diperoleh dari tanda anak panah garis lurus satu arah.

Regresi pertama, yaitu regresi dari variabel  $X_1$  ke  $Z$ , variabel  $X_2$  ke  $Z$ , dan dari variabel  $X_3$  ke  $Z$ . Regresi kedua, yaitu regresi dari variabel  $X_1$  ke  $Y$ , dan dari variabel  $X_2$  ke  $Y$ , dan dari variabel  $X_3$  ke  $Y$ . Sedangkan satu koefisien korelasi diperoleh dari koefisien korelasi hubungan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  yang ditunjukkan oleh tanda panah melengkung. Dari dua persamaan regresi dan korelasi dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y = pyx_1 + pyx_2 + pyx_3 + e_1$$

$$Z = pyx_1 + pyx_2 + pyx_3 + e$$

### 1.3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : pyx_1 = pyx_2 \dots \dots = pyx_k = 0$$

$$H_0 : pyx_1 = pyx_2 \dots \dots = pyx_k = 0$$

Kaidah pengujian signifikansi manual:

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{yxk}}{K (1-R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel eksogen

$R^2_{yxk}$  = R square

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

#### 1.4.Menghitung Koefisien Jalur Secara Individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi

hipotesis

statistik berikut:

$H_a: \rho_{yx_1} > 0;$

$H_a : \rho_{yx_1} = 0;$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung

dengan rumus (Kusnedi 2002:12)

$$t_k = \frac{p_k}{(dk = n - k - 1) se_{p_k}}$$

Keterangan :

Statistik  $se_{p_k}$  diperoleh dari hasil komputerisasi pada SPSS, selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan
2. probabilitas Sig, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan
3. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

### 1.5.Meringkas dan Menyimpulkan

Untuk mendapatkan data-data yang lengkap, maka instrumen harus memenuhi syarat yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi syarat yaitu validitas dan reliabilitas



## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan memperhatikan aktivitas belajar pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kalianda memperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Secara parsial/sendiri-sendiri terdapat pengaruh Kemampuan berfikir kritis terhadap Aktivitas belajar Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda
2. Secara parsial ada pengaruh Kemandirian belajar terhadap Aktivitas belajar Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .
3. Secara parsial/sendiri-sendiri terdapat pengaruh Pemanfaatan fasilitas belajar terhadap Aktivitas belajar Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .
4. Ada hubungan antara semua variabel eksogen (Kemampuan berfikir kritis, Kemandirian belajar , dan Pemanfaatan fasilitas belajar Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.

5. Ada pengaruh langsung Kemampuan berfikir kritis terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .
6. Ada pengaruh langsung Kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda .
7. Ada pengaruh langsung Pemanfaatan fasilitas belajar terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda
8. Ada pengaruh langsung Aktivitas belajar terhadap Prestasi belajar siswa pada siswa Kelas XI SMA Neger 2 Kalianda.
9. Ada pengaruh Kemampuan berfikir kritis,Kemandirian belajar dan Pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap Aktivitas belajar Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.
10. Ada pengaruh Kemampuan berfikir kritis, Kemandirian belajar , Pemanfaatan fasilitas belajar dan Aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kalianda.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kemampuan berfikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan memperhatikan aktivitas belajar pada siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 2 Kalianda memperoleh beberapa saran antara lain:

1. Guru hendaknya bisa memotivasi siswa dan memberi peluang yang baik terhadap proses belajar mengajar agar dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Siswa hendaknya bisa meningkatkan kemandirian belajarnya untuk tidak bergantung kepada guru ataupun siswa lainnya sehingga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas belajar siswa.
3. Fasilitas belajar siswa hendaknya ditingkatkan guna memperoleh prestasi belajar yang lebih maksimal. Oleh karena itu peran guru, orangtua dan teman sejawat sangat dibutuhkan guna membantu menumbuh kembangkan fasilitas belajar agar prestasi belajar siswa meningkat.
4. Siswa hendaknya memiliki kemandirian belajar, tanpa bergantung terhadap teman dan gurunya, sehingga apabila ada tugas siswa dapat mengerjakan sendiri dan apabila tidak ada guru di kelas pun siswa dapat melakukan proses belajar.
5. Siswa harus semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

6. Siswa harus rajin belajar tanpa disuruh,ada guru maupun tidak ada guru dikelas siswa harus tetap melakuakan proses belajar,agar siswa dapat mandiri tidak bergantung terhadap orang lain dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
7. Siswa hendaknya memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
8. Guru hendaknya dapat membantu siswa agar dapat lebih meningkatkan aktivitas belajarnya,seperti memberi saran dan dorongan kepada siswa untyk rajin membaca dan belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya.
9. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dan lebih kritis dalam proses belajar mengajar guna menningkatkan aktivitas belajar siswa.
10. Siswa hendaknya dapat lebih kjritis dalam kegiatan belajar mengajar,lebih mandiri dalam belajar dan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher. (2009) *Berpikir Kritis. Sebuah Pengantar*. Terj. Beyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basir, La Ode. 2010. *Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri*. (Diakses dari <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.htm/> tanggal 9 September 2014)
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Dadang. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Ihya media
- Johnson, David W., Johnson, Roger T., & Holubec, Edythe Johnson. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Penerjemah: Narurita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- John W. Santrock 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, Tedi. 2016. *Statistik Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar.
- Tilaar, Jimmi, lody. 2011. *Pedagogik Kritis*. Jakarta . Rineka Cipta.

- Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran ProblemSolving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari KemandirianBelajar. Jurnal Formatif*, 3(2): 105-114.,2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada Suryabrata,
- Sumadi Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung : CV. Mandar
- Suryabrata, Sumadi, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Silaen, Sofar, dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*.Jakarta: In Media.
- Suwarma, Dina Mayadiana, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2009.
- Yanti Budiasih. 2012. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Tangerang: Jelajah Nusa.
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan*,Jakarta:Rineka Cipta.